

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional, Pengukuran, dan Klasifikasi

Definisi operasional pada penelitian ini mencakup semua aspek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dan diuji sesuai dengan tujuan penelitian. Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) ini merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan daerah yang dimana program tersebut dalam perencanaannya dari masyarakat, pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat, dan hasilnya untuk masyarakat itu sendiri. Program unggulan pembangunan sarana dan prasarana program GSMK 2103, seperti pembangunan jalan onderlagh, jembatan, dan saluran irigasi tersier. Dalam penelitian ini peubah atau variabel (X) menunjukkan peranan POKMAS, variabel tersebut akan berhubungan dengan variabel terikat (Y) yaitu tingkat partisipasi masyarakat.

1. Peranan POKMAS dalam program GSMK (variabel X)

Peranan POKMAS dalam program GSMK meliputi 10 indikator mengacu pada pedoman pelaksanaan program GSMK, 2013. Variabel ini diukur dengan menggunakan pertanyaan, dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran skor 1-5. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 33 pertanyaan. Skor ini diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (106,28-123,00),

tinggi (89,57-106,27), sedang (72,86-89,56), rendah (56,15-72,85), dan sangat rendah (39,23-56,14). Pengklasifikasian kelas ini dilakukan menggunakan data ordinal yang ditransformasikan menjadi data interval, karena data ordinal tidak bisa diolah secara aritmatika, sehingga data tersebut diolah menggunakan software *Method of Succesive Interval* (MSI).

Dimensi dan pengukurannya skor dapat dilakukan dengan mengajukan indikator-indikator sebagai berikut.

- A. Peranan POKMAS dalam menyelenggarakan dan bertanggung jawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan program GSMK yaitu sejauh mana peranan POKMAS dapat melaksanakan semua kegiatan program GSMK, dan juga melaksanakan pengolahan dana terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara moral, teknis maupun administratif. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 4 pertanyaan. Skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (14,81-17,20), tinggi (12,42-14,80), sedang (12,41-10,19), rendah (7,63-10,18), dan sangat rendah (5,23-7,62).
- B. Peranan POKMAS dalam penyusunan proposal dan rencana teknik kegiatan yang akan dilaksanakan dengan fasilitasi petugas teknis kecamatan dan konsultasi manajemen pendamping yaitu tugas peranan POKMAS dalam mengatur secara baik proposal maupun rencana

anggaran dan biaya kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program GSMK. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 4 pertanyaan. Skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (14,40-16,42), tinggi (12,34-14,40), sedang (10,27-12,33), rendah (8,20-10,26), dan sangat rendah (6,13-8,19).

- C. Peranan POKMAS dalam menyiapkan dokumen administrasi sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis yang diberikan adalah tugas peranan POKMAS dalam menyiapkan dokumen administrasi tersebut sesuai dengan juklak juknis. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 2 pertanyaan. Skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (6,53-7,66), tinggi (5,41-6,52), sedang (4,27- 5,39), rendah (3,14-4,26), dan sangat rendah (2,00-3,13).
- D. Peranan POKMAS dalam menyebarluaskan dan mensosialisasikan program GSMK yaitu tugas peranan POKMAS untuk menyebarluaskan dan mensosialisasikan program agar masyarakat mengetahui dan ikut berpartisipasi di dalam program GSMK. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 4 pertanyaan. Skor diklasifikasikan dalam kelas

sangat tinggi (14,43-16,48), tinggi (12,37-14,42), sedang (10,31-12,36), rendah (8,25-10,30), dan sangat rendah (6,18-8,24).

- E. Peranan POKMAS dalam menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan yaitu tugas peranan POKMAS dalam mengumpulkan dan mendata banyaknya sumbangan masyarakat yang diberikan baik dalam bentuk tenaga kerja, lahan, material dan lain-lain. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 3 pertanyaan. Skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (10,12-11,89), tinggi (8,34-10,11), sedang (6,56-8,33), rendah (4,78-6,55), dan sangat rendah (3,00-4,77).
- F. Peranan POKMAS dalam menyiapkan rekening kolektif POKMAS bersama kepala Kampung pada bank yang ditunjuk yaitu tugas spesimen ketua dan bendahara POKMAS dalam pembuatan rekening kolektif masyarakat. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 3 pertanyaan. Skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (10,45-12,31), tinggi (8,59-10,44), sedang (6,73-8,58), rendah (4,87-6,72), dan sangat rendah (3,00-4,86).
- G. Peranan POKMAS dalam terselenggaranya kegiatan pembangunan sarana dan prasana yang direncanakan dalam program GSMK yaitu tugas peranan POKMAS untuk aktif mendampingi masyarakat pada

saat dalam kegiatan berjalan agar proses pembangunan lebih terkontrol dan terarah. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 4 pertanyaan. Skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (13,34-15,45), tinggi (11,23-13,33), sedang (9,13-11,22), rendah (7,01-9,12), dan sangat rendah (4,89-7,00).

- H. Peranan POKMAS dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu tugas peranan POKMAS mendampingi dan memberikan arahan kepada masyarakat mengenai bagaimana pelaksanaan dalam proses kegiatan pembangunan berjalan, agar proses pembangunan lebih terkontrol dan terarah. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 3 pertanyaan. Skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (9,20-10,74), tinggi (7,65-9,19), sedang (6,10-7,64), rendah (4,55-6,09), dan sangat rendah (3,00-4,54).
- I. Peranan POKMAS dalam melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana baik untuk upah tenaga kerja, pembelian bahan material, dan lainnya yaitu tugas POKMAS dalam membuat pencatetan mengenai penerimaan dana dan penggunaan dana baik untuk upah tenaga kerja, pembelian bahan material dan lain-lainnya. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang

diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 3 pertanyaan. Skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (9,53-11,16), tinggi (7,90-9,52), sedang (6,27-7,89), rendah (4,64-6,26), dan sangat rendah (3,00-4,63).

- J. Peranan POKMAS dalam melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan kepada kepala kampung dan camat dalam program GSMK adalah tugas peranan POKMAS dalam melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan kepada kepala kampung dan camat. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 3 pertanyaan. Indikator ini diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (9,11-10,63), tinggi (7,58-9,10), sedang (6,06-7,57), rendah (4,53-6,05), dan sangat rendah (3,00-4,52).

2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program GSMK (variabel Y)

Menurut Mardie (1998), tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan warga atau keterlibatan warga masyarakat dalam proses pembangunan, ikut mendapatkan keuntungan dari proses dan hasil pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan meliputi 5 indikator yang digunakan Mardie (1998). Variabel ini diukur dengan menggunakan 23 pertanyaan, dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran skor 1-5. skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (56,95-87,16), tinggi (49,25-56,94), sedang

(41,54-49,24), rendah (33,84-41,53), dan sangat rendah (26,13-33,83).

Pengklasifikasian kelas ini dilakukan menggunakan data ordinal yang ditransformasikan menjadi data interval, karena data ordinal tidak bisa diolah secara aritmatika, sehingga data tersebut diolah menggunakan software *Method of Succesive Interval* (MSI).

Dimensi dan pengukurannya dapat dilakukan dengan mengajukan indikator-indikator sebagai berikut :

- A. Tingkat partisipasi masyarakat dalam merencanakan pembangunan dan ikut dalam pengambilan keputusan ialah partisipasi yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama-sama, dan juga masyarakat ikut dalam menentukan arah dan orientasi pembangunan, membuat keputusan, tujuan dan target yang ingin dicapai. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 4 pertanyaan. Skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (13,31-15,41), tinggi (11,21-13,30), sedang (9,11-11,20), rendah (7,01-9,10), dan sangat rendah (4,90-7,00).
- B. Tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk swadaya dalam program GSMK yaitu kemauan dan kemampuan masyarakat yang disumbangkan sebagai bagian dari rasa ikut memiliki terhadap program GSMK. Swadaya juga bisa diwujudkan dengan menyumbangkan tenaga, dana, maupun material pada saat

pelaksanaan kegiatan. Dasar keswadayaan adalah kesukarelaan masyarakat, sehingga harus dipastikan bebas dari tekanan atau keterpaksaan. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 4 pertanyaan. skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (11,10-12,87), tinggi (9,33-11,09), sedang (7,55-9,32), rendah (5,78-7,54), dan sangat rendah (4,00-5,77).

- C. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dalam program GSMK yaitu keterlibatan masyarakat dalam aktivitas-aktivitas riil yang merupakan perwujudan program dalam kegiatan fisik bentuk tenaga kerja yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 5 pertanyaan. Skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (15,57-18,20), tinggi (12,93-15,56), sedang (10,29-12,92), rendah (7,65-10,28), dan sangat rendah (5,00-7,64).
- D. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan menikmati hasil dalam program GSMK yaitu keterlibatan warga masyarakat dalam menerima hasil, menikmati keuntungan atau menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah dibangun secara langsung dari kegiatan yang telah dilakukan. Pengukuran indikator tersebut menggunakan

daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 5 pertanyaan. Skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (16,58-19,47), tinggi (13,69-16,57), sedang (10,79-13,68), rendah (7,90-10,78), dan sangat rendah (5,00-7,89).

- E. Tingkat partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi kegiatan program GSMK yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mengukur atau memberikan penilaian sampai seberapa jauh tujuan program dapat dicapai, dan juga menilai proses pembangunan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan sampai selesainya kegiatan. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan yang diberi skor 1 sampai 5 berdasarkan data lapangan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 5 pertanyaan. Skor diklasifikasikan dalam kelas sangat tinggi (18,42-21,21), tinggi (15,62-18,41), sedang (12,83-15,61), rendah (10,03-12,82), dan sangat rendah (7,23-10,02).

Klasifikasi data lapangan dirumuskan berdasarkan pada rumus Sturges

(dalam Dajan, 1986) dengan rumus :

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan :

Z = interval kelas

X = nilai tertinggi

Y = nilai terendah

K = banyaknya kelas atau kategori.

B. Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden

Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Tulang Bawang. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Tulang Bawang merupakan daerah yang melaksanakan program GSMK di Provinsi Lampung. Penelitian ini dimulai dari proses prasurvei yang dilakukan pada bulan Januari 2014 dan waktu pengambilan data pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2014.

Kabupaten Tulang Bawang terdiri dari 15 kecamatan yang dipilih secara sengaja sebanyak 10 kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang. Sepuluh kecamatan tersebut berada dalam lokasi yang berdekatan dan dapat dijangkau dengan mudah, sementara lima kecamatan yang tidak dipilih hanya dapat dijangkau dengan transportasi yang sangat minimum dan membutuhkan waktu yang lama. Kegiatan program GSMK ini merupakan program pembangunan yang bersifat homogen, artinya pembangunan disamaratakan di seluruh daerah di Kabupaten Tulang Bawang, mulai dari jumlah dana, pengurus POKMAS, dan pembangunan sarana dan prasarana, oleh karena itu dari setiap kecamatan dipilih satu kampung sehingga terdapat 10 kampung sebagai sampel penelitian. Kampung yang menjadi sampel dipilih secara acak (*random sampling*). Responden dalam penelitian ini adalah anggota POKMAS dan masyarakat yang melaksanakan program GSMK. Satu kampung terdiri dari tujuh anggota POKMAS, sehingga jumlah responden untuk anggota POKMAS sebanyak 70 orang. Jumlah sampel responden masyarakat ditentukan dengan menggunakan rumus Sugianto (2003).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang tahun 2013 jumlah populasi rumah tangga sebesar 7.022, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah anggota dalam populasi (7022)

Z = derajat kepercayaan (90%=1,64)

S² = varian sampel (5%)

D = derajat penyimpangan (5%)

$$n = \frac{7022 \cdot 1,64^2 \cdot 0,05}{7022(0,05)^2 + (1,64)^2(0,05)}$$

n = 53 responden masyarakat

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 53 responden masyarakat. Kemudian dari jumlah sampel tersebut dapat ditentukan alokasi proporsi sampel tiap kampung dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (2007) :

$$n_a = \frac{N_a}{N_{ab}} n_{ab}$$

Keterangan:

n_a = Jumlah sampel pekon A

n_{ab} = Jumlah sampel keseluruhan

N_a = Jumlah populasi pekon A

N_{ab} = Jumlah populasi keseluruhan

Jumlah sampel untuk Kampung Tri Mukti Jaya adalah

$$n_a = \frac{269}{7022} 53 = 2 \text{ responden masyarakat}$$

Jumlah sampel untuk Kampung Panca Tunggal Jaya adalah

$$n_a = \frac{712}{7022} 53 = 5 \text{ responden masyarakat}$$

Jumlah sampel untuk Kampung Agung Jaya adalah

$$n_a = \frac{883}{7022} 53 = 7 \text{ responden masyarakat}$$

Jumlah sampel Kampung Aji Jaya KNPI adalah

$$n_a = \frac{714}{7022} 53 = 5 \text{ responden masyarakat}$$

Jumlah sampel Kampung Paduan Rajawali adalah

$$n_a = \frac{552}{7022} 53 = 4 \text{ responden masyarakat}$$

Jumlah sampel Kampung Panca Karsa Purna Jaya adalah

$$n_a = \frac{464}{7022} 53 = 4 \text{ responden masyarakat}$$

Jumlah sampel untuk Kampung Batang Hari adalah

$$n_a = \frac{485}{7022} 53 = 4 \text{ responden masyarakat}$$

Jumlah sampel untuk Kampung Markati Tama adalah

$$n_a = \frac{1232}{7022} 53 = 9 \text{ responden masyarakat}$$

Jumlah sampel untuk Kampung Boga Tama adalah

$$n_a = \frac{833}{7022} 53 = 6 \text{ responden masyarakat}$$

Jumlah sampel untuk Kampung Kagungan Rahayu adalah

$$n_a = \frac{878}{7022} 53 = 7 \text{ responden masyarakat}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut jumlah populasi rumah tangga di Kecamatan Kabupaten Tulang Bawang, dan jumlah sampel responden masyarakat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah populasi rumah tangga di Kecamatan Kabupaten Tulang Bawang, dan jumlah sampel responden masyarakat

NO	Nama Kecamatan	Jumlah kampung	Nama Kampung yang terpilih	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Sampel Responden Masyarakat
1.	Banjar Agung	9	Tri Muki Jaya	269	2
2.	Penamar Aji	9	Panca Tunggal Jaya	712	5
3.	Banjar Margo	11	Agung Jaya	883	7
4.	Gedung Aji	10	Aji Jaya KNPI	714	5
5.	Meraksa Aji	8	Paduan Rajawali	552	4
6.	Banjar Baru	11	Panca Karsa Purnajaya	464	4
7.	Rawa Pitu	8	Batang Hari	485	4
8.	Gedung Aji Baru	14	Markati Tama	1232	9
9.	Penawar Tama	9	Boga Tama	833	6
10.	Menggala	10	Kagungan Rahayu	878	7
JUMLAH		150		7022	53

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang, 2013.

C. Metode Penelitian Dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota masyarakat yang bergabung dalam Program GSMK dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh di dinas atau instansi terkait dan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan data ordinal tidak bisa diolah secara aritmatika. Dengan demikian data tersebut ditransformasikan ke interval dengan menggunakan software *Method of Succesive Interval* (MSI).

Transformasi data ordinal menjadi data interval dilakukan agar data yang diperoleh dapat diolah menggunakan operasi matematika seperti ditambah, dikurang, dikali dan dibagi tanpa mempengaruhi jarak relatif diantara skor-

skornya (Muhidin, 2011). Pada penelitian ini pengubahan data ordinal menjadi data interval dilakukan secara komputerisasi dengan pertimbangan proses pengubahan data akan lebih praktis dan waktu yang diperlukan lebih singkat.

D. Metode Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan tabulasi untuk menganalisis peranan POKMAS dan tingkat partisipasi masyarakat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik korelasi *Rank Spearman* dengan SPSS 16.0 (*Statistical Programs For Social Science*). Hal ini lebih tepat karena uji korelasi *Rank Spearman* dapat menguji atau mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan variabel X peranan POKMAS dan variabel Y tingkat partisipasi masyarakat. Adapun rumus uji koefisien korelasi Rank Spearman (Siegel, 1994) adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan :

r_s = Penduga koefisien korelasi.

di = Perbedaan setiap pasangan rank .

N = Jumlah responden.

Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian bila terdapat rank kembar baik pada variabel X maupun pada variabel Y sehingga dibutuhkan faktor koreksi t dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum x^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum Y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_X$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_Y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi

$\sum T_X$ = jumlah faktor koreksi variabel X

$\sum T_Y$ = jumlah faktor koreksi variabel Y

T = faktor koreksi

t = banyaknya observasi berangka sama pada peringkat tertentu

n = jumlah sampel

Kaidah pengambilan keputusan adalah :

1. Jika $t_{hit} \leq t_{tab}$ maka terima H_0 , tolak H_1 , pada $(\alpha) = 0,01$ atau $0,05$
yang berarti tidak ada hubungan yang nyata antara peranan POKMAS dengan tingkat partisipasi masyarakat.
2. Jika $t_{hit} > t_{tab}$ maka tolak H_0 , terima H_1 , pada $(\alpha) = 0,01$ atau $0,05$
berarti terdapat hubungan yang nyata antara peranan POKMAS dengan tingkat partisipasi masyarakat.